

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas berasal dari bahasa latin, yaitu *pueir* artinya bayi dan *parous* artinya melahirkan atau masa sesudah melahirkan. Nifas adalah masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali seperti semula sebelum hamil, yang berlangsung selama 6-42 hari (Sutanto, 2021). Pada masa nifas terjadi 2 salah satu peristiwa yaitu masa menyusui dimulai dari bayi lahir hingga usia 2 tahun, menyusui merupakan proses memberikan makanan pada bayi dengan menggunakan Air Susu Ibu (ASI) yang tidak ada duanya, dalam pemberian makanan yang ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat serta mempunyai pengaruh biologis dan kejiwaan. ASI secara eksklusif adalah bayi yang hanya diberikan ASI saja, sejak usia 30 menit *post natal* (setelah lahir) sampai usia 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain (Sutanto, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) ibu yang mengalami masalah menyusui sekitar 17.230.142 juta jiwa yang terdiri dari puting susu lecet 56,4% bendungan payudara 36,12% insiden mastitis pada ibu menyusui berkisar antara 7,5% (WHO, 2021). Masalah lain yang sering terjadi pada ibu menyusui adalah kurangnya kemampuan ibu dalam teknik menyusui benar sehingga mengakibatkan puting susu lecet, dimana bayi tidak mengisap puting sampai ke areola payudara, sekitar 57% dari ibu menyusui dilaporkan pernah menderita kelecetan pada putingnya. Puting susu yang lecet ditandai dengan puting kemerahan, pecah-pecah, dan lecet serta perasaan panik (Rina, 2024).

Faktor penyebab puting susu yang lecet adalah posisi menyusui yang tidak tepat, kurangnya *personal hygiene* pada ibu, serta adanya perlukaan oleh gusi anak atau bayi yang baru lahir memiliki lidah yang pendek, bibir sumbing, cara pelepasan puting dari mulut bayi dengan cara ditarik dan memompa payudara dengan pompa yang terlalu kuat (Nur Anita, 2023). Dampak pada ibu nifas yang mengalami masalah puting lecet atau luka apabila tidak ditangani dengan segera akan cepat mudah terinfeksi oleh bakteri sehingga dapat menyebabkan mastitis dan abses payudara. Ketika mastitis terjadi, ibu akan mengalami kesulitan

menyusui bayi sehingga akan berpengaruh pada produksi ASI serta bayi sulit dalam mendapatkan ASI secara eksklusif (Astari & Adila, 2020)

Penanganan efektif cara pertama adalah dengan terapi farmakologis yaitu *ointment/ krim/ pelembab* yang dioleskan pada puting yang lecet seperti antibakteri spray, krim anti-jamur, sedangkan topikal nonfarmakologis seperti ASI, *olive oil, peppermint, coconut oil, lanolin, aloe vera, curcumin dan menthol*, pengompresan yang dilakukan dengan menggunakan air hangat, *hydrogel*, kantong teh celup *mint*, serta penggunaan *breast shield* saat menyusui. Meskipun penelitian tersebut menunjukkan hasil yang bertolak belakang terkait efektivitas bahan topikal yang lebih unggul, seluruh penelitian membuktikan bahwa penggunaan bahan topikal tersebut sama-sama dapat membantu menyembuhkan lecet pada puting susu dalam rentang waktu 7-14 hari (Fauziah & Musiin, 2022)

Penelitian (Ananda *et al.*, 2022) efektivitas kompres daun kemangi dan minyak oles herbal terhadap derajat puting lecet, penanganan puting lecet telah mengalami kemajuan dan berhasil pada hari ke-3 yaitu lecet pada puting susu sudah sembuh dan bayi menyusui dapat menyusu dengan baik. Penelitian (Ningsih, 2019) menyatakan bahwa pemberian minyak zaitun pada 2 orang ibu *post partum* dengan puting susu lecet memberikan hasil partisipan 1 sembuh pada hari ke 3 sedangkan partisipan 2 sembuh pada hari ke 4.

Berdasarkan penelitian (Putri *et al.*, 2022) bahwa puting susu yang lecet atau nyeri bisa sembuh oleh menggunakan minyak zaitun karena minyak zaitun memiliki beberapa manfaat yaitu menjaga kebersihan puting susu, melembabkan kulit puting, melenturkan atau menjaga elastisitas kulit puting, dan merangsang kelenjar-kelenjar air susu sehingga produksi asi menjadi lancar. Keberhasilan proses penyembuhan puting susu lecet ini dipengaruhi juga oleh posisi dan perlekatan bayi pada payudara serta teknik menyusui dan cara perawatan payudara.

Minyak zaitun merupakan terapi nonfarmakologis untuk puting susu lecet karena kandungan *flavonoid* dan *fenolik* didalam minyak zaitun bermanfaat sebagai antivirus antibakteri dan antimikroba sebagai obat atau zat yang berfungsi sebagai penghambat, pembasmi pertumbuhan mikroorganisme yang berbahaya karena kemampuan menginfeksi pada puting susu lecet. Anti inflamasi sebagai

kelompok obat yang mengurangi peradangan dan meredakan nyeri. Sehingga dengan kandungan dari *flavonoid* dan *fenolik* ini dapat membantu dalam mengatasi masalah puting susu lecet pada ibu nifas (Lestari, 2023).

Penatalaksanaan yang tepat dan memadai dari kondisi tersebut merupakan kebutuhan yang sangat mendasar karena selain berdampak buruk pada keberhasilan dan keberlanjutan menyusui, jika tidak diobati masalah nyeri puting susu dapat menyebabkan komplikasi payudara dan bahkan kanker payudara jika tidak dirawat dengan baik oleh ibu nifas setelah mengalami puting susu lecet (Sulymbona, 2021)

Berdasarkan data di Klinik Hanifa Kecamatan Raman Utara Lampung Timur pada bulan Februari-Maret 2025 terdapat 20 ibu nifas, 1 diantaranya ada ibu nifas yang mengalami puting susu lecet. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil kasus dengan judul Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Normal di Klinik Hanifa Kecamatan Raman Utara Lampung Timur.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan pada ibu nifas normal di Klinik Hanifa Kecamatan Raman Utara Lampung Timur.

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ditunjukkan pada ibu nifas normal

2. Tempat

Lokasi asuhan kebidanan ini dilaksanakan di Klinik Hanifa Kecamatan Raman Utara Lampung Timur

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan pada ibu nifas normal dimulai sejak 11 April – 14 April 2025

D. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas Normal di Klinik Hanifa Kecamatan Lampung Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data subjektif asuhan kebidanan pada ibu nifas normal di Klinik Hanifa Kecamatan Lampung Timur
- b. Melakukan pengkajian data objektif asuhan kebidanan pada ibu nifas normal di Klinik Hanifa Kecamatan Lampung Timur
- c. Melakukan analisa asuhan kebidanan pada ibu nifas normal di Klinik Hanifa Kecamatan Lampung Timur
- d. Melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu nifas normal di Klinik Hanifa Kecamatan Lampung Timur

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis Laporan Tugas Akhir ini bermanfaat untuk menambah referensi materi pelayanan kebidanan, khususnya bagi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi DIII Kebidanan Metro, serta memberikan masukan bagi penulis selanjutnya mengenai asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan puting susu lecet dengan metode minyak zaitun.

2. Manfaat Aplikatif

Laporan Tugas Akhir ini dapat menjadi tambahan data dukung asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan puting susu lecet melalui pemberian minyak zaitun khususnya pasien *postpartum* yang mengalami puting susu lecet sehingga dapat mengurangi kejadian komplikasi.